

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi menurut ICPD 1994 merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada remaja, pertumbuhan dan perkembangan biologis terjadi secara kompleks. Perkembangan sistem organ terjadi secara pesat. Perubahan yang nyata pada masa remaja adalah pada sistem organ reproduksi. Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan kecemasan. Terjadinya pertumbuhan fisik dan pematangan organ-organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang remaja hadapi. Masalah ketidaknyamanan kesehatan reproduksi akan timbul selama masa pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi tersebut. Rasa ketidaknyamanan tersebut apabila tidak diatasi dapat mengakibatkan gangguan atau masalah dikemudian hari.

Fase pertumbuhan dan perkembangan individu menjadi remaja terjadi pada rentang usia 10-19 tahun. Pertumbuhan fisik yang dialami remaja diiringi dengan pertumbuhan jiwa. Remaja menjadi pribadi yang sensitive, mudah menangis, mudah cemas, frustrasi, dan mudah tertawa. Perubahan emosi juga membuat remaja menjadi agresif dan bereaksi terhadap rangsangan. Remaja

mulai mampu berpikir abstrak, senang mengkritik, dan ingin mengetahui hal yang baru dan bereksperimen terhadap diri mereka (Sibagariang, 2010).

*Leukorrhea* atau keputihan merupakan salah satu gangguan ketidaknyamanan yang dapat terjadi pada organ reproduksi perempuan. Keputihan merupakan pengeluaran cairan vagina selain darah. Keputihan bukan penyakit tersendiri, tetapi merupakan manifestasi gejala dari hampir semua penyakit kandungan. Keputihan dapat terjadi secara fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis dapat dijumpai pada keadaan menjelang menstruasi, peningkatan keinginan seksual, dan waktu hamil. Sedangkan penyebab lain keputihan adalah karena infeksi, benda asing dan keganasan (Manuaba, 2010).

Hasil survei dalam *National Center for Biotechnology Information* (2013) menunjukkan sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. *Leukorrhea* juga merupakan manifestasi gejala dari hampir semua penyakit infeksi menular seksual. Penyakit radang panggul, *Vaginitis*, *Serviksitis*, *Vulvitis* merupakan penyakit yang dapat terjadi akibat *leukorrhea*. Kuman akibat keputihan dapat menimbulkan infeksi pada daerah yang dilalui mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul serta dapat menyebabkan infertilitas.

Faktor eksternal penyebab terjadinya *leukorrhea* menurut Kusmiran (2011) adalah kurangnya tentang *personal hygiene*, sering bertukar celana

dalam atau handuk dengan orang lain, kelelahan yang amat sangat, mengalami stress, memakai sembarang sabun untuk membersihkan vulva, tidak menjalani pola hidup sehat (makan tidak teratur, tidak pernah olahraga, kurang tidur), lingkungan sanitasi yang kotor, sering berganti pasangan dalam berhubungan seksual, frekuensi kehamilan, dan hormon yang tidak seimbang.

Dalam beberapa kesempatan ketika penulis melaksanakan tugas praktik klinik kebidanan di bidan praktik swasta, penulis menjumpai remaja datang ke tenaga kesehatan untuk berkonsultasi mengenai keputihan. Remaja yang datang tersebut mengatakan tidak mengetahui penyebab mereka mengalami keputihan. Keluhan yang sering mereka utarakan adalah bahwa keputihan tersebut terasa gatal dan berbau. Dari data studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas XI IPA SMAK St. Albertus Malang pada 19 remaja putri, 18 remaja putri menyatakan pernah mengalami keputihan. Dari 18 remaja putri tersebut, 6 diantaranya menyatakan bahwa keputihannya berwarna keruh, berbau dan terasa gatal.

Karakteristik masa remaja lanjut umur 16-20 tahun (SMA kelas XI) menurut Marmi (2014) memiliki ciri khas mempunyai citra jasmani diri, pengungkapan kebebasan diri, ingin mengetahui hal baru dan bereksperimen terhadap diri mereka. Sikap tersebut dapat dicontohkan melalui perilaku remaja putri terhadap kesehatan reproduksinya, yaitu pada cara pemilihan bahan celana dalam, pemakaian *pantyliner* (pembalut mini), serta cara membersihkan vagina. Berdasarkan studi pendahuluan, *leukorrhea* pada remaja putri merupakan kejadian ketidaknyamanan yang sering dialami,

menunjukkan adanya infeksi kuman/bakteri/jamur dan dapat menimbulkan penyakit pada organ reproduksi serta apabila tidak segera diatasi akan dapat mempengaruhi kesehatan organ reproduksi di masa dewasa. Penulis memilih diadakan penelitian untuk remaja putri kelas IPA dikarenakan informasi dan studi pendahuluan yang penulis peroleh bahwa dalam jurusan ini telah diberikan materi pembelajaran tentang kesehatan reproduksi tentang *personal hygiene*, namun kejadian keputihan yang tidak normal masih ditemukan. Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab *leukorrhea* pada remaja putri kelas XI SMAK St. Albertus Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apa faktor penyebab terjadinya *leukorrhea* pada remaja putri siswi kelas XI di SMAK St. Albertus Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya *leukorrhea* pada remaja putri siswi kelas XI di SMAK St. Albertus Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi remaja putri kelas XI di SMAK St. Albertus Malang yang mengalami *leukorrhea*.
- 2) Mengidentifikasi penggunaan pembersih kewanitaan oleh remaja putri kelas XI di SMAK St. Albertus Malang yang mengalami *leukorrhea*.
- 3) Mengidentifikasi penggunaan *pantyliner* oleh remaja putri kelas XI di SMAK St. Albertus Malang yang mengalami *leukorrhea*.
- 4) Mengidentifikasi cara menjaga kebersihan kewanitaan oleh remaja putri kelas XI di SMAK St. Albertus Malang yang mengalami *leukorrhea*.
- 5) Mengidentifikasi penggunaan celana dalam oleh remaja putri kelas XI di SMAK St. Albertus Malang yang mengalami *leukorrhea*.
- 6) Mengidentifikasi kejadian obesitas pada remaja putri kelas XI di SMAK St. Albertus Malang yang mengalami *leukorrhea*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Memberikan tambahan informasi bagi mahasiswa agar mampu mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh dalam menganalisis faktor-faktor penyebab *leukorrhea*, serta meningkatkan pengalaman tentang kesehatan reproduksi khususnya *leukorrhea*.

##### **1.4.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah agar meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *leukorrhea*.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan remaja tentang faktor-faktor penyebab terjadinya *leukorrhea* pada remaja putri.

### **1.4.4 Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian dapat sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.